

## Persepsi Guru terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMK Nusatama Padang

Amilia Desnasari<sup>1</sup>, Irsyad<sup>2</sup>, Ermita<sup>3</sup>, Lusi Susanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [amiliadesnasari15002077@gmail.com](mailto:amiliadesnasari15002077@gmail.com), [irsyad1122@gmail.com](mailto:irsyad1122@gmail.com),  
[ermitarustam1114@gmail.com](mailto:ermitarustam1114@gmail.com), [lusy\\_mp@yahoo.com](mailto:lusy_mp@yahoo.com)

### Abstrak

Lembaga pendidikan, sekolah sangat perlu bantuan sarana pendidikan. Sarana pendidikan ialah alat-alat pendidikan yang sangat diperlukan, tanpa adanya sarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan semestinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan, sarana pembelajaran yang ada di sekolah SMK Nusatama Padang tersebut masih belum terkelola dengan baik. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu 58. Karena jumlah populasi ada 58 guru, maka semua populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala *Likert* yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sarana pembelajaran dilihat dari aspek pengadaan dengan kategori cukup dan skor rata-rata 3,34; 2) sarana pembelajaran dilihat dari aspek pendistribusian dengan kategori cukup dan skor rata-rata 3,47; 3) sarana pembelajaran dilihat dari aspek penyimpanan dengan kategori baik dan skor rata-rata 3,76; 4) sarana pembelajaran dilihat dari aspek pemeliharaan dengan tingkatan cukup dan angka rata-rata yang didapat 3,14; 5) sarana pembelajaran dilihat dari aspek penghapusan dengan tingkatan cukup dan angka rata-rata yang didapat 3,41; 6) sarana pembelajaran dilihat dari aspek pengawasan dengan tingkatan cukup dan angka rata-rata yang didapat 3,44..

**Kata Kunci:** Pengelolaan ; Sarana ; Pembelajaran ; Sekolah.

### Abstract

Educational institutions, schools need the support of educational facilities. Educational facilities are very important educational materials. Without supporting facilities, the educational process will not run as it should. This research is motivated by the management of existing learning facilities at the Nusatama Padang Vocational School which is still not managed properly. The purpose of the study was to describe teachers' perceptions of the procurement, distribution, storage, maintenance, deletion, and supervision of learning facilities at SMK Nusatama Padang. The type of research in this study is descriptive with a quantitative approach. The sample in this study was 58. Since the total population was 58 teachers, all of the population was sampled. The exploration instrument is a Likert scale model poll that has been tried for legitimacy and dependability. The result of the study show that: 1) learning facilities are seen from the procurement aspect with a sufficient category and an average score of 3.34; 2) learning facilities seen from the aspect of distribution with a sufficient category and an average score of 3:47; 3) learning facilities seen from the storage aspect with a good category and an average score of 3.76; 4) learning facilities are seen from the maintenance aspect with a sufficient category and the average score obtained is 3.14; 5) learning facilities are seen from the aspect of elimination with sufficient category and average score obtained is 3.14; 6) learning facilities are seen from the aspect of supervision with a sufficient category and the average score obtained is 3.44..

**Keywords:** Management ; Facilities; Learning ; School.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan diantaranya: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana, serta dikenal juga strategi pembelajaran. Keberhasilan dari suatu sistem apabila komponen-komponen tersebut yang saling terkait berjalan seimbang. Namun jika sebaliknya, terdapat salah satu komponen saja tidak bekerja, maka hasil yang didapat tidak akan optimal. Menurut Mursito, Sulastrri, Syahril, & Alkadri (2021, 76) Sarana pembelajaran itu sendiri merupakan fasilitas untuk proses pembelajaran yang bisa dipindah – pindahkan. Sedangkan, sarana pendidikan adalah instrumen yang meliputi: perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah (Bafadal, 2014: 25.) Sarana pembelajaran sekolah ialah salah satu faktor untuk menunjang pencapaian keberhasilan PBM (proses belajar mengajar) di sekolah. Menurut Dewi (2014:129) Sarana pembelajaran yang merupakan komponen instrumental pendidikan yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapat diartikan Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sarana pembelajaran yang tersedia (Laventus, 2015: :921). Tentunya pengelolaan yang optimal dapat membuahkan hasil yang baik dengan mencukupi ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai..

Pengelolaan terhadap sarana pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan. Pengelolaan dilakukan supaya sarana pembelajaran yang terdapat di sekolah bisa terjaga dengan teratur dan memiliki daya guna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mulyasa (2012, 49) pengelolaan terhadap sarana pendidikan memberi andil secara optimum dan berguna pada proses pendidikan. Pengelolaan sangat penting bagi suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan, alasan utama mengapa sekolah perlu melakukan pengadaan yaitu untuk mencapai tujuan sekolah tersebut (Sukma, 2013: 11).

Kesuksesan suatu kurikulum menggambarkan proses yang panjang, di mulai dari penegasan berbagai gagasan dan rancangan ideal mengenai pendidikan, merumuskan rancangan kurikulum, mempersiapkan pendidikan dan tenaga kependidikan, serta media pembelajaran, pengelolaan pelaksanaan kurikulum terkait pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kurikulum. Struktur kurikulum mengenai perumusan rancangan kurikulum, jadi sangat penting. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang mana dalam kurikulum ini peserta didik diharuskan untuk aktif. Agar menunjang keaktifan peserta didik perlu sarana pendukung pembelajaran. Dengan bertujuan untuk kedepannya pendidikan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan peralatan yang memadai, oleh sebab itu standar sarana pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 41 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pembelajaran memiliki kedudukan yang krusial di dalam lembaga pendidikan (Ermita, Anisah, & Caniago 2020: 28). Dalam menjalankan kegiatan, lembaga pendidikan, khususnya sekolah sangat membutuhkan dukungan sarana pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran. Sarana pembelajaran merupakan alat-alat pendidikan yang sangat diperlukan. Sarana pembelajaran merupakan hal yang tak boleh diabaikan (Sari, Rifma, Sabandi, & Sulastrri, 2020: 120), Tanpa terdapatnya sarana yang menunjang, proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pembelajaran merupakan seluruh sarana yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan bisa berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan teratur. Tingkatan mutu dan kuantitas sarana tidak bisa dipertahankan secara terus menerus, serta bantuan sarana tidak datang setiap saat. Sarana pembelajaran wajib tersedia semaksimal mungkin untuk menunjang penerapan sistem pembelajaran, supaya siswa bisa menjalankan pembelajaran dengan tenteram serta tidak ada hambatan, sebab masih banyak lembaga pendidikan yang mempunyai kekurangan sarana pembelajaran, lalu proses pembelajaran dilaksanakan seadanya saja. Selaku suatu badan penyelenggaraan pendidikan sebaiknya sekolah menyediakan sarana yang mencukupi bagi

berlangsungnya pembelajaran siswa, supaya menunjang peserta didik di dalam penerapan pembelajaran. Adanya hubungan antara proses pembelajaran dengan sarana pendidikan dapat dipilah jadi tiga, ialah perlengkapan pembelajaran, perlengkapan peraga dan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 5 sampai 11 Februari 2020 di SMK Nusatama Padang terlihat bahwa sekolah tersebut belum memiliki manajemen sarana pendidikan yang baik, parameter yang menunjukkannya adalah; 1) pengadaan sarana pendukung pembelajaran belum memenuhi kebutuhan, seperti masih ada siswa yang belum mendapatkan buku ataupun modul yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, oleh sebab itu membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru; 2) penyimpanan sarana belum dilakukan dengan baik, contohnya alat labor/praktikum yang sudah digunakan tidak diletakkan pada tempatnya serta minimnya pemanfaatan gudang, misalnya masih terdapat sarana pembelajaran yang diletakkan bukan pada tempatnya, seperti di tata usaha maupun ruang guru; 3) pelaksanaan pemeliharaan masih belum maksimal, dapat dilihat dari beberapa sarana seperti buku dan komputer dalam keadaan tidak dapat digunakan karena kurangnya perawatan dan pembersihan rutin; 4) penghapusan sarana barang hendaknya sesuai dengan daftar inventaris dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, contohnya kursi dan meja yang sudah patah serta tidak bisa diperbaiki hendaknya dilakukan penghapusan karena barang-barang tersebut mengalami kerusakan berat dan tidak dapat dimanfaatkan lagi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Risya, Irsyad, Sabandi, & Sulastrri, 2020: 14) Penelitian deskriptif kuantitatif mencoba menggambarkan kondisi saat ini dengan rinci dengan tujuan untuk membuat paparan yang terorganisir, konkret dan akurat perihal fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada SMK Nusatama Padang berjumlah 58 orang, sedangkan instrumen yang terlibat untuk penelitian ini adalah kuesioner/angket. Penyusunan kuesioner atau angket berdasarkan model skala likert yang memakai lima alternatif jawaban setelah di tes validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS (statistical programme and service solution) versi 26.0*. Setelah dilakukan uji valid dan reliabelnya barulah instrumen angket diberikan kepada guru, setelah data terkumpul barulah dilakukan menghitung skor rata-rata jawaban dengan rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengemukakan hasil penelitian yang berisi deskripsi data berkenaan dengan persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang dengan indikator pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Hasil pengolahan data penelitian ini terlampir pada gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Sarana Pembelajaran

**Tabel 1. Rekapitulasi Sarana Pembelajaran di SMK Nusatama Padang**

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pengadaan	3,34	Cukup
2	Pendistribusian	3,47	Cukup
3	Penyimpanan	3,76	Baik
4	Pemeliharaan	3,14	Cukup
5	Penghapusan	3,41	Cukup
6	Pengawasan	3,44	Cukup
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>2,86</b>	<b>Cukup</b>

Dari Tabel 1, menyatakan bahwa sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang dilihat dari indikator yang paling dominan adalah penyimpanan dengan skor rata-rata 3.76. sedangkan yang paling rendah yaitu pemeliharaan dengan angka rata-rata 3,14. Secara umum angka rata-rata pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 2,86. Artinya pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang berada pada kategori cukup.

### **Pembahasan**

#### **Pengadaan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator pengadaan sarana pembelajaran angka rata-rata tertinggi 4,26, sedangkan angka rata-rata terendah sebesar 1,53. Secara umum skor rata-rata indikator pengadaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,34. Artinya pengadaan sarana di SMK Nusatama Padang masih cukup baik dan kegiatan menyediakan seluruh jenis sarana sebanding dengan kebutuhan di SMK Nusatama termasuk dalam kategori cukup.

#### **Pendistribusian**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator pendistribusian sarana pembelajaran angka rata-rata maksimum 4,55, sedangkan angka rata-rata minimum sebesar 2,69. Secara umum skor rata-rata indikator pendistribusian sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,47. Artinya pendistribusian atau penyaluran sarana di SMK Nusatama Padang berjalan cukup baik.

#### **Penyimpanan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator penyimpanan sarana pembelajaran angka rata-rata maksimum 4,43, sedangkan nilai rata-rata minimum sebesar 2,29. Secara umum skor rata-rata indikator penyimpanan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,76. Artinya pengadaan sarana di SMK Nusatama Padang dalam proses penyimpanan sarana masuk kategori baik.

#### **Pemeliharaan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator pemeliharaan sarana pembelajaran angka rata-rata tertinggi 4,14, sedangkan angka rata-rata terendah 2,26. Secara umum nilai rata-rata indikator pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,14 kategori cukup. Artinya sarana yang telah digunakan diletakkan kembali pada tempat semula.

#### **Penghapusan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator penghapusan sarana pembelajaran angka rata-rata maksimum 4,26, sedangkan angka rata-rata minimum sebesar 2,22. Secara umum skor rata-rata indikator penghapusan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,41 kategori cukup. Artinya,

pengelolaan sarana dengan kondisi barang yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki, atau rusak berat perlu dilakukan penghapusan.

### **Pengawasan**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata dari indikator pengawasan sarana pembelajaran angka rata-rata maksimum 4,50, sedangkan angka rata-rata minimum sebesar 2,31. Secara umum skor rata-rata indikator pengawasan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang adalah 3,44 kategori cukup. Artinya, kegiatan pengamatan, pengawasan, dan penilaian pada implementasi administrasi sarana pendidikan di sekolah berjalan cukup baik.

### **SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Nusatama Padang dapat disimpulkan bahwa; 1) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek pengadaan sarana barang sudah dilakukan cukup dengan angka rata-rata 3,34; 2) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek pendistribusian sarana barang sudah dilakukan cukup dengan nilai rata-rata 3,47; 3) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek penyimpanan barang sudah dilakukan dengan baik dengan skor rata-rata 3,76; 4) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek pemeliharaan sarana barang sudah dilakukan dengan cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,14; 5) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek penghapusan sarana barang sudah dilakukan dengan cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,41; 6) pengelolaan sarana pembelajaran dilihat dari aspek pengawasan sarana barang sudah dilakukan dengan cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,44.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, D. K. (2014). Manajemen Sarana Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 No 1, 129.
- Ermita, Anisah, & Caniago, M. H. (2020). Pengelolaan Sarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9 No 1, 28.
- Laventus, B. (2015). Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Linggau Timur Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3 No 2, 921.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursito, M. A., Sulastrri, Syahril, & Alkadri, H. (2021). Pemeliharaan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri se- Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Journal Educational Administration And Leadership*, 1 No.3, 76.
- Risya, A., Irsyad, Sabandi, A., & Sulastrri. (2020). Pengelolaan Sarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumatera Barat. *Journal Educational Administration And Leadership*, 1 Np 2, 13.
- Sari, S. W. O., Rifma, Sabandi, A., & Sulastrri. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bayang. *Journal Educational Administration And Leadership*, 1 No 4, 120.
- Sukma, D. (2013). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMA Negeri 2 Padang Kapas. In *Skripsi*. Padang.